

PENGARUH KETERLAMBATAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN PAJAK DAN RAZIA LAPANGAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KABUPATEN MALAKA NUSA TENGGARA TIMUR

¹⁾Stefania Luruk Seran, ²⁾Tutut Dewi Astuti

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail: faniateyseran280904@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of taxpayer delays, tax knowledge, and field raids on motor vehicle taxpayer compliance in Malaka Regency, East Nusa Tenggara. The sample size is determined through the Slovin formula which produces a sample size of 100 samples. The data source consists of primary data. The data collection method is carried out by distributing questionnaires. The data analysis method used is multiple linear regression testing. Data analysis using SPSS. The results of this study indicate that (1. Tax delays affect motor vehicle taxpayer compliance at the Samsat Office of Malaka Regency, East Nusa Tenggara can be accepted) (2. Tax knowledge affects motor vehicle taxpayer compliance at the Samsat Office of Malaka Regency, East Nusa Tenggara is rejected) (3. Field raids affect motor vehicle taxpayer compliance at the Samsat Office of Malaka Regency, East Nusa Tenggara can be accepted)

Keywords: *Tax delays, Tax knowledge, Field raids, Taxpayer compliance*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sumber penerimaan terbesar penerimaan negara berasal dari sektor pajak, salah satu sumber pendapatan yaitu Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) ini sebagai salah satu sumber pendapatan penting bagi daerah salah satunya termasuk Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur. Namun terdapat beberapa masalah oleh setiap masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor hal ini karena kurangnya pengetahuan dan kepatuhan dalam membayar pajak, karena banyak wajib pajak beranggapan bahwa membayar pajak adalah suatu beban dan menjadi momok bagi mereka sehingga setiap wajib pajak semakin berusaha untuk menghindari pembayaran pajak maka itulah yang menyebabkan banyaknya kendaraan bermotor yang menunggak pajak kendaraan tersebut, sehingga masih tergolong rendah untuk pengetahuan pajak dan masyarakat yang taat dalam membayar pajak kendaraan bermotor dan mengakibatkan kurangnya pencapaian target Pajak Penghasilan Daerah.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam memenuhi setiap kewajibannya masih sangat rendah dan terus menjadi perdebatan antara peneliti. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kendaraan bermotor yang menunggak setiap pembayaran Pajak Kendaraan Roda Dua. Kepala SAMSAT Clara M.F. Bano melalui kapid pajak provinsi Nusa Tenggara Timur mengatakan jumlah penunggak pajak kendaraan bermotor di kabupaten Malaka mencapai 5.102 unit kendaraan bermotor dengan jumlah tunggakan pembayaran pajak kendaraan mencapai Rp. 2,82 Miliar.

Sebanyak 111 unit kendaraan bermotor yang dimana salah satunya adalah kendaraan plat merah milik Dinas kabupaten Malaka.

Dengan rendahnya tingkat kepatuhan ini mengakibatkan berkurangnya pendapatan daerah dari sektor Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Dan salah satu sumber pajak daerah adalah pajak kendaraan bermotor (PKB) pajak kendaraan bermotor adalah salah satu sumber penerimaan yang termasuk dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dimana digunakan untuk membiayai pembangunan negara dan daerah provinsi Dalam menghadapi masalah itu perlu peningkatan dalam pelayanan di kantor Samsat seperti meningkatkan kualitas pelayanan setiap petugas Samsat dan memperbanyak lokasi samsat termasuk samsat keliling hal ini dikarenakan di Kabupaten Malaka hanya terdapat satu kantor Samsat sehingga jauh dari jangkauan masyarakat yang ada di luar kota dan susah dalam mengakses. Ini sebagai salah satu masalah dalam keterlambatan dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor dan kurangnya pengetahuan Pajak Kendaraan Bermotor di kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur. Untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur memerlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan dari berbagai pihak yang harus dilakukan secara terintegrasi dan konsisten agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Keterlambatan dalam membayar pajak kendaraan bermotor bisa menyebabkan kendaraan tersebut tidak dapat memperpanjang masa berlaku STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan) dan juga akan terkena tilang dari pihak kepolisian dan kendaraanya akan disita. Oleh karena itu sangat penting bagi pemilik kendaraan untuk membayar pajak tepat waktu untuk menghindari masalah hukum dan administratif yang mungkin bisa timbul. Menurut penelitian Widyana & Putra (2020) kesadaran wajib pajak adalah keadaan wajib pajak yang ingin membayar pajak tanpa merasakan pemaksaan dari pihak lain, dan juga merasa tidak dirugikan dalam setiap proses yang dilakukan. Namun kesadaran wajib pajak seringkali menjadi salah satu hambatan dalam pengumpulan disetiap kalangan masyarakat, namun wajib pajak dengan pengetahuan perpajakan yang baik akan dapat memahami ketentuan umum kemudian setiap wajib yang sudah benar benar memahami pajak maka pihak yang wajib akan membayarkan pajaknya dengan tepat waktu. Dan apabila wajib pajak yang pengetahuannya rendah maka tingkat kepatuhan untuk membayar pajak pun rendah dan sosialisasi perpajakan berperan agar dapat mengedukasikan agar masyarakat mengetahui dan memahami dan menjalankan kewajiban perpajakannya melalui sarana dan penyampaian yang jelas dan mudah untuk di pahami.

Pajak kendaraan bermotor adalah salah satu bentuk pajak yang dikenakan kepada pemilik kendaraan bermotor untuk digunakan dalam membiayai pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sangat penting dalam menjaga keberlangsungan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan di suatu negara. Fakta bahwa wajib pajak kendaraan bermotor tidak patuh membayar pajaknya karena mereka tidak mengetahui bagaimana pajak mereka dibelanjakan dan digunakan untuk apa saja. Apabila wajib pajak dapat mengetahui dan memahami peran dan tujuan pajak maka wajib pajak wajib untuk bertanggung jawab dalam kewajiban tersebut. Salah satu tujuan dalam membayar pajak kendaraan setiap tahunnya adalah untuk meningkatkan modal dan sarana serta pembangunan dan pendayagunaan jalan raya Para pemilik kendaraan bermotor diwajibkan untuk membayar pajak tersebut secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku di negara masing- masing. Jika tidak mematuhi kewajiban tersebut, pemilik kendaraan bermotor dapat dikenakan sanksi berupa denda atau bahkan pencabutan hak

kepemilikan kendaraan. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai pajak kendaraan bermotor dan kewajiban sebagai wajib pajak sangat penting untuk menjaga kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Wajib pajak yang memiliki pengetahuan pajak yang baik lebih memahami hak dan kewajibannya dalam membayar pajak, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Seperti pada penelitiannya Nikmatul Muhnia, Syamsul Alam & Musliha Shaleh (2023) menyatakan bahwa, kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dan Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pengetahuan perpajakan adalah informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan (Kartikasari & Yadnyana, 2020). Wajib pajak akan meningkat seiring bertambahnya pengetahuan pajak seseorang karena dengan pengetahuan pajak yang tinggi para wajib pajak sadar akan kewajibannya dan tahu akan akibatnya jika tidak memenuhi kewajibannya (Hertati, 2021).

Razia lapangan kerja Upaya yang telah dilakukan untuk meminimalisir tunggakan, pihak badan Pendapatan Provinsi Nusa Tenggara Timur melakukan kegiatan sosialisasi pajak untuk fisik kendaraan dengan mengunjungi wajib pajak secara langsung dan melakukan Razia atau tilang gabungan Polda dan Polresta untuk menjaring kendaraan yang telah jatuh tempo dalam melakukan penetapan dan turun langsung ke kelurahan untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, memperbanyak pelayanan SAMLING (Samsat Keliling) supaya memudahkan wajib pajak dalam membayar pajak. Razia lapangan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor adalah tindakan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak berwenang untuk memastikan bahwa para pemilik kendaraan bermotor telah membayar pajak kendaraan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Razia ini biasanya dilakukan secara mendadak di berbagai lokasi dan bisa melibatkan petugas dari berbagai instansi seperti polisi, Dinas Perhubungan, dan Kantor Pajak atau Samsat. Selama razia petugas akan memeriksa surat-surat kendaraan seperti STNK dan pajak kendaraan, serta melakukan pengecekan terhadap kelengkapan administrasi pajak kendaraan. Sehingga jika ditemukan kendaraan yang tidak memenuhi kewajiban pajak, pemilik kendaraan bisa dikenai sanksi berupa denda atau bahkan penahanan kendaraan sehingga para wajib pajak sadar akan tanggung jawab mereka dalam membayar pajak kendaraan bermotor, diperjelas melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 80 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pemeriksaan Kendaraan Bermotor di Jalan dan Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Sebagai penggerak kepatuhan wajib pajak kendaraan roda dua, pengetahuan tentang pajak serta razia lapangan dapat mempengaruhi perilaku wajib pajak dan ketidak wajib pajak memahami dan patuh terhadap aturan perpajakan termasuk kewajiban membayar pajak kendaraan roda dua, mereka cenderung lebih kooperatif dalam menjalankan kewajiban tersebut. Razia lapangan yang dilakukan secara teratur juga dapat menjadi pemicu kepatuhan karena mereka merasa terawasi dan menyadari konsekuensi jika melanggar peraturan. Dengan demikian kepatuhan pengetahuan pajak dan tindakan razia lapangan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan roda dua.

Melihat uraian yang ada di atas peneliti melakukan Batasan hanya berfokus pada objek pajak kendaraan bermotor (PKB) melihat bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD), Kabupaten Malaka Propinsi Nusa Tenggara Timur terdapat beberapa sumber. Dan alasan peneliti mengambil objek penelitian di kantor SAMSAT kab. Malaka Nusa Tenggara Timur

karena masih terdapat penunggakan yang masih saja tinggi, yang mana diakibatkan wajib pajak yang seharusnya membayar pajak kendaraan bermotornya tidak melaksanakan kewajibannya tersebut. Maka masing – masing sumber pendapatan tentunya akan memberikan pengaruh terhadap pendapatan asli di Kabupaten Malaka. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KETERLAMBATAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN PAJAK DAN RAZIA LAPANGAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KABUPATEN MALAKA NUSA TENGGARA TIMUR”.

Landasan Atribusi (Attribution Theory)

Teori atribusi ini mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa dalam suatu alasan atau sebab perilakunya. Teori atribusi ini relevan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yang digunakan dalam model penelitian ini. Teori atribusi merupakan teori kepatuhan wajib pajak mengenai sikap wajib pajak dalam membuat suatu penilaian terhadap pajak itu sendiri. Dalam konteks ini, variabel X1 (Pengaruh keterlambatan wajib pajak) X2 (Pengaruh pengetahuan pajak) Dan X3 (Pengaruh Razia lapangan) dapat diilhami oleh landasan atribusi (Attribution Theory)

Hipotesis penelitian

Pengaruh keterlambatan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

Keterlambatan menurut Ervianto (1998) dalam (Fitri Nur Kharina & Kusno Adi Sambowo, 2019) adalah sebagai waktu pelaksanaan yang tidak dimanfaatkan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda atau tidak diselesaikan tepat sesuai jadwal yang telah direncanakan. Pengaruh keterlambatan wajib pajak adalah kurangnya pengetahuan tentang pajak sehingga pengetahuan pajak ini sangat penting untuk masyarakat dalam mempelajari atau mengarahkan mereka dengan memberikan informasi sehingga mereka menyadari apa kewajiban mereka terhadap wajib pajak itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Hasriyanti (2022) kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan begitupun dengan Neza Aulia dan Lilis Maryasih (2022) menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, dan sanksi pajak sama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Setiap Masyarakat yang mengerti perpajakan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas tentang perpajakan sehingga wajib pajak tersebut mau membayar pajak dengan persepsi mereka sendiri tanpa paksaan ataupun dengan setiap tindakan patuh dalam membayar pajak sehingga tidak ada unsur paksaan didalamnya.

H1: Keterlambatan wajib pajak kendaraan bermotor berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Pengaruh pengetahuan pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengetahuan pajak adalah pajak yang bisa dipergunakan setiap wajib pajak sebagai dasar untuk mengambil satu keputusan dan untuk suatu arah dimana strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban di setiap bidang perpajakannya yang dimana wajib pajak sudah memahami peraturan perpajakan dan memahami bagaimana dampak yang dihasilkan jika kita bertindak taat atau lalai dalam membayar pajak, dengan pengetahuan pajak yang tinggi maka akan meningkatkan penerimaan pajak yang tinggi, adanya wajib pajak yang memiliki pengetahuan perpajakan maka akan lebih mengetahui manfaat dan pentingnya melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotornya dan cenderung tidak akan melakukan penunggakan pembayaran. Penelitian yang dilakukan oleh Hasriyanti

(2022) dengan hasil yang menunjukan bahwa kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan Meutia et (2021) menyatakan bahwa variabel kesadaran wajib pajak secara persial berpengaruh positif dan signifikan. Kesadaran wajib pajak merupakan kondisi dimana wajib pajak mengerti dan memahami apa arti dan fungsi maupun tujuan dalam pembayaran wajib pajak terhadap Negara. Menurut Wardani dan Asis (2017) pengetahuan perpajakan ini sebagai sumber dasar dalam mengambil suatu keputusan, bertindak dan menentukan strategi dalam melaksanakan hak dan kewajiban pajak , apa bila wajib pajak sudah memahmi pajak yang baik maka akan lebih muda untuk menumbuhkan perilaku patuh terhadap perpajakan maka akan semakin tinggi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

H2: Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Pengaruh Razia Lapangan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Razia lapangan merupakan pemeriksaan di jalan raya yang dilakukan oleh setiap pihak kepolisian untuk memeriksa kelengkapan surat surat kendaraan ataupun ataribut disaat berkendara sehingga keamanan setiap pengendara bermotor bisa meminimalisir tingkat kecelakaan (Irkham,2020), diadakanya Razia lapangan sehingga kepolisian yang bekerja sama dengan petugas SAMSAT bertujuan untuk mengoptimalisasikan setiap tunggakan pajak kendaraan bermotor serta memberi peringatan dan menindak lanjutkan wajib pajak yang belum membayar pajak, akan tetapi pada kenyataannya Razia lapangan ini dianggap kurang memberikan efek yang begitu kuat untuk setiap Masyarakat dalam membayar pajak. Tidak hanya itu razia lapangan biasanya juga hanya diadakan pada momen tertentu sehingga hanya memberikan dampak kepatuhan jangka pendek (Moh Irkham & Indriasih, 2021) menyatakan bahwa Razia lapangan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

H3: Razia Lapangan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis statistik uji pengaruh untuk mengetahui pengaruh pada setiap hipotesis yang sudah ditentukan disetiap variabelnya.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian terletak di kantor SAMSAT yang ada di kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor roda dua yang ada di kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur yang sudah terdaftar pada badan pendapatan daerah. Sampel adalah bagian dari populasi yang di ambil untuk dijadikan objek pengamatan langsung dan dijadikan dasar dalam mengambil kesimpulan mengenai populasi. Sampel yang diambil menggunakan kuesioner sesuai dengan jumlah wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di kantor SAMSAT kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur. Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, dan Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin dengan kolonggaran tersebut adalah 10%. Dengan menggunakan rumus tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah 100 sampel.

Jenis Data dan Sumber Data

Data kuantitatif yang berupa angka dari setiap koesioner yang diisi dari berbagai wajib Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) informasi data primer mengenai data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya seperti, wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di kantor Samsat Kabupaten Malaka, dengan survei langsung atau penyebaran koesioner.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang memberikan data langsung ke pengumpul data. Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner. Kuesioner ini terdapat beberapa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap responden yang berkewajiban untuk mengisi data tersebut. Daftar pertanyaan yang diajukan dalam bentuk kuesioner dan responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat responden. Untuk mengukur setiap pendapat responden menggunakan skala likert 5 point yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Netral dan Sangat Setuju (SS). Dari informasi yang dikumpulkan melalui survei langsung dan menyebarkan koesuiner pada setiap wajib pajak kendaraan bermotor yang sudah terdaftar di kantor Samsat. Peneliti akan menganalisis setiap permasalahan yang mengacu pada keterlambatan dalam membayar pajak kendaraan bermotor di kabupaten Malaka. Maka data yang sesuai akan direkap untuk penelitian dengan menggunakan polling yang akan disesuaikan dengan responden, kemudian koesuiner tersebut akan diambil kembali oleh peneliti setelah responden mengisi data tersebut. Pada penelitian ini disusun dengan daftar pernyataan pada variabel penelitian dan responden diminta untuk memberikan tanda check list (v) pada setiap tanggapan dari daftar pernyataan yang dibuat oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif yaitu analisis data statistik yang berkaitan dengan variabel dan tabel dari mean rata rata data statistik yang ada dalam mediun, maksimum, dan minimum. Uji validitas dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian yang lain dilakukan agar setiap instrumen atau kuesioner dapat memperoleh hasil yang valid. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada setiap kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji kevalidan kuesioner dalam penelitian ini, penelitian melakukan uji validitas kepada 30 responden wajib pajak badan di kabupaten Malaka Nusa Tenggara timur. Reliabilitas uji reliabilitas dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian lain dilakukan agar instrumen penelitian atau kuesioner dapat memperoleh hasil yang reliabel atau handal. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas kepada 30 responden wajib pajak di Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik ini sangat penting untuk dilakukan dalam memastikan validitas hasil analisis regresi yang dilakukan dari beberapa asumsi klasik dalam model regresi linear, uji, Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi yang digunakan sebagai uji hipotesis klasik dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Dalam menganalisis atau menguji untuk menjawab hipotesis yang sudah diajukan terdapat uji signifikan parsial (Uji statistik t)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas Dan Reliabilitas

Validitas

Uji validitas dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian yang lain dilakukan agar setiap instrumen atau kuesioner dapat memperoleh hasil yang valid. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada setiap kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji kevalidan kuesioner dalam penelitian ini, penelitian melakukan uji validitas kepada 30 responden wajib pajak badan di kabupaten Malaka Nusa Tenggara timur. Hasil pengujian validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Keterlambatan Wajib Pajak

Pernyataan	Skor
Pernyataan 1	0,798
Pernyataan 2	0,330
Pernyataan 3	0,868
Pernyataan 4	0,766
Pernyataan 5	0,754

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas nampak bahwa 5 item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid karena r hitung dalam 5 item pernyataan tersebut lebih dari r table ($> 0,330$)

Tabel 3.2
Hasil Uji Pengetahuan Pajak

Pernyataan	Skor
Pernyataan 1	0,465
Pernyataan 2	0,752
Pernyataan 3	0,603
Pernyataan 4	0,808
Pernyataan 5	0,556

Sumber: data diolah, 2024

Dari hasil perhitungan pada table diatas Nampak bahwa 5 item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid karena r hitung dalam 5 item pernyataan tersebut lebih dari r table ($> 0,349$).

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Razia Lapangan

Pernyataan	Skor
Pernyataan 1	0,564
Pernyataan 2	0,781
Pernyataan 3	0,784
Pernyataan 4	0,774
Pernyataan 5	0,821

Sumber: data diolah, 2024

Dari hasil perhitungan pada table diatas Nampak bahwa 5 item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid karena r hitung dalam 5 item pernyataan tersebut lebih dari r table ($> 0,349$).

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

Pernyataan	Skor
Pernyataan 1	0,706
Pernyataan 2	0,503
Pernyataan 3	0,867
Pernyataan 4	0,914
Pernyataan 5	0,809

Sumber: data diolah, 2024

Dari hasil perhitungan pada table diatas Nampak bahwa 5 item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid karena r hitung dalam 5 item pernyataan tersebut lebih dari r table ($> 0,349$).

Reliabilitas

uji reliabilitas dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian lain dilakukan agar instrumen penelitian atau kuesioner dapat memperoleh hasil yang reliabel atau handal. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas kepada 30 responden wajib pajak di Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur. Hasil pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Keterlambatan Wajib Pajak	0,742	Reliabel
Pengetahuan Pajak	0,643	Reliabel
Razia Lapangan	0,800	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,814	Reliabel

Sumber: data diolah, 2024

Dari table 4.6 diatas Nampak bahwa hasil perhitungan Cronbach's Alpha masingmasing variabel adalah $>0,60$ (Ghozali;2019) sehingga kuesioner masingmasing variabel dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Hasil Uji Normalitas
Tabel 3.6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.94601425
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.046
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah, 2024

Dari hasil Kolmogorov-smirnov diatas, dihasilkan nilai *asymp.sig* (2tailed) 0,078. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam modal regresi ini terdistribusi normal karena nilai *asymp.sig* (2-tailed) di atas 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji Heteroskedastisitas
Tabel 3.7

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.674	1.503		3.111	.002		
	keterlambatan wajib pajak	.551	.097	.536	5.674	.000	.543	1.840
	pengetahuan pajak	.021	.086	.025	.243	.809	.454	2.205
	razia lapangan	.193	.093	.234	2.087	.040	.385	2.597

Sumber: data diolah, 2024

Dari tabel 3.7 memperlihatkan bahwa nilai signifikansin uji t ketiga variabel dengan *Absolut Residual* (ABS_RES) lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas yang ada di dalam model regresi adalah dengan melihat setiap nilai tolerance dan lawannya, yaitu VIF. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Hasil Uji Multikolinearitas
Tabel 3.8

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.674	1.503		3.111	.002		
	keterlambatan wajib pajak	.551	.097	.536	5.674	.000	.543	1.840
	pengetahuan pajak	.021	.086	.025	.243	.809	.454	2.205
	razia lapangan	.193	.093	.234	2.087	.040	.385	2.597

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

Sumber : data diolah,2024

Dari tabel 3.8 diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel independent lebih dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel independent kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Persamaan Regresi Berganda

Regresi Linier Berganda

Tabel 3.9

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.674	1.503		3.111	.002
	keterlambatan wajib pajak	.551	.097	.536	5.674	.000
	pengetahuan pajak	.021	.086	.025	.243	.809
	razia lapangan	.193	.093	.234	2.087	.040

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 4,674 dan koefisien regresi keterlambatan wajib pajak, pengetahuan pajak dan Razia lapangan sebesar

0,551, 0,021, 0,193 sehingga hasil tersebut dapat diperoleh persamaan hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut: Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3$$

$$Y = 4,674 + 0,551 \times 1 + 0,021 \times 2 + 0,193 \times 3 + e$$

Penjelasan regresi linear berganda sbb:

Persamaan regresi memiliki nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel Keterlambatan wajib pajak, pengetahuan pajak dan Razia lapangan. Jika variabel independent naik atau berpengaruh dalam satu satuan maka variabel kepatuhan wajib pajak naik atau dipengaruhi. Nilai koefisien regresi keterlambatan wajib pajak sebesar 0,551 berarti jika variabel keterlambatan wajib pajak bertambah 1 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap, maka Tingkat kepatuhan wajib pajak akan naik 0,551. Nilai koefisien regresi pengetahuan pajak sebesar 0,021 berarti jika variabel pengetahuan pajak bertambah 1 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap, maka nilai kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,021. Nilai koefisien regresi Razia lapangan sebesar 0,193 berarti jika variabel Razia lapangan bertambah 1 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap, maka nilai kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,193.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat digunakan untuk melihat setiap pengaruh pada variabel independent terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan analisis linear berganda. Analisis digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat. Yaitu untuk mengetahui pengaruh keterlambatan wajib pajak, pengetahuan pajak dan Razia lapangan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor secara bersama-sama.

Pengaruh Keterlambatan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Uji Parsial t-test)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 5,674. Jika dibandingkan dengan t tabel pada Tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,699, maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,674 > 2,6249$). Nilai sig sebesar 0,000 pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa keterlambatan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Maka hal ini disebabkan nilai sig 0,000 pada tabel 4.12 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$. Berdasarkan uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel keterlambatan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa keterlambatan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kantor Samsat Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur dapat diterima.

Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Uji Parsial t-test)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 0,243. Jika dibandingkan dengan t tabel pada Tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,699, maka nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,243 < 2,629$). Nilai sig sebesar 0,809 pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini disebabkan nilai sig 0,809 pada tabel 4.12 lebih dari nilai $\alpha = 5\%$. Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kantor samsat Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur di tolak.

Pengaruh Razia Lapangan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Uji Parsial t-test)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,087. Jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,699, maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,087 > 2,629$). Nilai sig sebesar 0,040 pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa Razia lapangan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini disebabkan karena nilai sig 0,040 pada tabel 4.12 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$. Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Razia lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dengan demikian, hipotesis ke tiga (H_3) yang menyatakan bahwa Razia lapangan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kantor samsat Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur dapat diterima.

DISKUSI

Pengaruh Keterlambatan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan uji parsial, Keterlambatan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya nilai koefisien regresi 0,536 dan t hitung $5,674 > t$ tabel 2,629. Maka hasil yang didapat sesuai dengan penelitian Amelia Santika & Dewi, A. S. (2024) yang menyatakan bahwa keterlambatan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, maka semakin luas pengetahuan pajak yang dimiliki wajib pajak, maka semakin meningkat kepatuhan wajib pajak dan sebaliknya sehingga variabel keterlambatan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Dalam penelitian ini, keterlambatan pajak sangat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan di kantor samsat kabupaten malaka nusa tenggara timur, karena mereka kurang memahami tata cara atau manfaat dalam membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam membayar pajak kendaraan tersebut. Kemudian pelayanan publik yang menurut para wajib pajak kurang memadai sehingga itu bisa menjadi alasan terbesar dalam setiap parah kalangan wajib pajak untuk membayar pajak tepat waktu, wajib pajak mungkin saja merasa bahwa pelayanan publik yang diberikan pemerintah dari pajak yang mereka bayarkan kurang memadai sehingga para wajib pajak kurang termotivasi untuk membayarkan setiap kewajibannya dengan tepat waktu. Maka dari itu kita harus menjalankan sebuah system seperti pelatihan- pelatihan tentang perpajakan dan penyuluhan pajak agar masyarakat yang masih ragu dalam membayar pajak dan tidak membayar pajak tepat waktu tersebut bisa berubah dari kebiasaantersebut karena dengan adanya penyuluhan pajak tentang manfaat, pengetahuan pajak dan lain sebagainya.

Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan uji parsial, pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0,093 dan t hitung $2,243 < t$ table 2,629. Hasil yang didapat sesuai dengan penelitian Kurniawan, 2020 dan Siregar & Sulistyowati, 2020 yang menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pengetahuan wajib pajak terhadap perpajakannya, maka semakin besar kemungkinan mereka akan patuh dalam membayar pajaknya. Berdasarkan data dari hasil dalam setiap pengujian variabel pengetahuan perpajakan dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal tersebut dapat terlihat pada setiap indikator pengetahuan perpajakan yang

memiliki skor tinggi bahwa setiap wajib pajak mengetahui jika terlambat dalam membayarkan pajaknya maka akan mendapatkan sanksi administrasi, kemudian dalam pernyataan wajib pajak memahami batas waktu untuk membayarkan pajak kendaraan bermotor serta setiap wajib pajak juga harus memahami hak dan kewajiban dalam perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sehingga kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dapat meningkat dan wajib pajak juga perlu berusaha untuk mencari setiap informasi mengenai tempat dan cara membayar pajak, wajib pajak menganggap jika membayar pajak merupakan tindakan warga Negara yang baik, dan selalu membayarkan pajak kendaraan bermotor sesuai dengan jumlah pada Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD).

Maka dari hasil penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwasanya setiap bertambahnya atau tingginya pengetahuan perpajakan maka yang dimiliki seseorang wajib pajak kendaraan bermotor, maka tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor juga akan meningkat atau dengan kata lain semakin tinggi pengetahuan perpajakan maka akan semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Sehingga dalam penelitian ini pengetahuan pajak sangat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kantor samsat kabupaten malaka nusa tenggara timur.

Pengaruh Razia Lapangan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan uji parsial, Razia lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0,234 dan t hitung $2,087 < t$ table 2,629. Hasil yang didapat sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Melati, Azmi, dan Azhari, I. P. (2021) melakukan penelitian yang menghasilkan nilai signifikan dalam Razia lapangan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Begitupun dengan penelitian dari Susanti. N.A. (2018) yang menghasilkan nilai positif dan signifikan terhadap razia lapangan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Razia lapangan berdampak atau berpengaruh besar terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, razia lapangan menentukan apakah kepatuhan dalam setiap membayar pajak akan berkaitan dengan razia lapangan dilakukan secara teratur tiap saatnya maka biasanya akan lebih banyak lagi meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, orang akan sadar dan mengerti apa itu razia lapangan yang akan memberikan sanksi apabila masyarakat tidak patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa razia tersebut berdampak pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kantor samsat kabupaten malaka nusa tenggara timur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan Keterlambatan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, di kantor Samsat Kabupaten Nusa Tenggara Timur. Pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, di kantor Samsat Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur. Razia Lapangan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, di kantor Samsat Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas adapun saran yang dapat diberikan peneliti, yakni: Belum banyak diadakan penyuluhan pajak di kantor samsat kabupaten malaka

nusa tenggara timur, sehingga perlu diadakan penyuluhan perpajakan ataupun pelatihan – pelatihan disetiap kecamatan sehingga pengetahuan wajib pajak meningkat agar keterlambatan dalam membayar pajak kendaraan bisa berkurang, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dikantor samsat dengan tepat waktu dan terbebas dari tunggakan- tunggakan sebelumnya.razia lapangan perlu ditingkatkan lagi dan sanksi atas keterlambatan dalam setiap membayar dan lapor perlu dievaluasi lagi, karena banyak wajib pajak yang tidak menyetujui sanksi yang diberikan oleh setiap wajib pajak yang terlambat dalam membayar pajak hal tersebut dikarenakan ada faktor lain yang menyebabkanwajib pajak terlambat dalam membayar pajak tersebut.Diperlukan peningkatan pengawasan pajak oleh pemerintah, karena banyak wajib pajak kendaraan yang sebenarnya merasa keberatan jika pajak yang mereka bayarkan disalahgunakan, sehingga mengakibatkan banyak keraguan dari setiap wajib pajak kendaraan bermotor

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, H., & Syahfitri, DI (2020). Pengaruh pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan, kesadaran pajak dan sanksi pajak terhadap pemenuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Audit* , 2 (02), 108-118.
- Azurma, R. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Menurut Perda Provinsi Riau No. 8 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains* , 2 (09), 721-738.
- Ahmad, B., Romadhoni, B., & Adil, M. (2020). Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor. *Amnesti: Jurnal Riset Perpajakan* , 3 (1), 15-23.
- Anggita, P., Marundha, A., & Khasanah, U. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Perpajakan Dan Sistem E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* , 2 (3), 191-201.
- Burhan, I., Den Ka, V. S., Ilham, I., Sari, S. N., & Arifin, R. (2024). PENGARUH RAZIA LAPANGAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DALAM MENUNJANG PENCAPAIAN TARGET PADA UPTP SAMSAT WILAYAH GOWA. *Jurnal AnalisaAkuntansi dan Perpajakan*, 8(1), 78-89.
- Brian Rahadian Tuban Drijah Herawati, SE., Ak., MM., CA., CSRS., CSRA. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAKDALAM MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (StudiKasus pada Kantor Bersama SAMSAT Malang Kota).
- DAAYANTI, E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Razia Lapangan, Layanan E-Samsat, Sistem Samsat Drive Thru, Dan Layanan Samsat Keliling Terhadap

- Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Sleman).
- Dhiu, PK, & Handayani, N. (2023). PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN DAN KEBIJAKAN INSENTIF PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12 (7)
- Dewi, A. S. (2024). Pengaruh Keterlambatan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Denpasar. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 7(2), 4961. Elvina Damayanti, Dra Neni Meidawati, Ak, MSi, CA, CPA(2022
- PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, RAZIA LAPANGAN, LAYANAN E-SAMSAT, SISTEM SAMSAT DRIVE THRU, DAN LAYANAN SAMSAT KELILING TERHADAP KEPATUHAN WAJIBPAJAK KENDARAAN BERMOTOR (Studi Kasus pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Sleman)
- Hantono, H., & Sianturi, RFS (2021). Pengaruh Pajak Pengetahuan, Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Pajak pada UMKM yang ada di Kota Medan. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 1 (1), 27-40.
- Holis, N. P. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Pajak dan Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. 1–130 Isnaini, Putri & A. Karim. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Kabupaten Gowa). *Pay Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. Vol. 3 No. 1, Juni 2021. 27-37.
- Insanny, AN, Sofianty, D., & Mardini, R. (2023). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Penerapan Program E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11-16.
- Kurniawan, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan E-Samsat Sebagai Variabel Moderasi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Lum, MT (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Batam. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6 (5), 4433-4449.
- Muhnia, N., Alam, S., & Shaleh, M. (2023). Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6 (2), 117-127.

- Mustofa, Ardyana, Vebriana, Andra Eka., & Ardiana, T. E. (2022). The Effect of Mobile Samsat, Tax Dissemination and Tax Sanctions on Motor Vehicle Tax Compliance in Ponorogo Regency. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Ramadanty, H. (2020). Pengaruh Penerapan E-Samsat Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rahmawati, S. (2022). The Effect Of Tax Socialization, Tax Knowledge And Tax Morale On Tax Compliance. *International Journal of Educational Research & Social ...*, Paojan 2013, 1623–1629.
<https://ijersc.org/index.php/go/article/download/411/436>
- Seran, MS (2022). Pendapatan Asli Daerah: Suatu analisis efektivitas pengelolaan pajak dan retribusi daerah Kabupaten Malaka. *Nilai Wajar: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* , 4 (7), 2873-2878.
- Wahyudi, U., Cahyaningsih, ED, Sodik, S., & Prawestri, HP (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KANTOR BERSAMA SAMSAT KOTA MALANG (STUDI KASUS KENDARAAN RODA DUA). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* , 9 (1), 101-119.
- Wijiyanti, Karyanti, T. D., & Marliyati. (2022). The Effect of Taxpayer Awareness, Service Quality, Tax Sanctions, Tax Knowledge, and Tax Socialization on Taxpayer Compliance in Paying Motor Vehicle Taxes (Case Study on SAMSAT Pati Regency). *Applied Accounting and Management Review (AAMAR)*, 1(1), 9–21.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Widajantie, T. D., & Anwar, S. (2020). Pengaruh Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor, Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Pajak, Dan Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Kantor Bersama Samsat Surabaya Selatan). *Behavioral Accounting Journal*, 3(2), 129–143.
<https://doi.org/10.33005/baj.v3i2.103>